

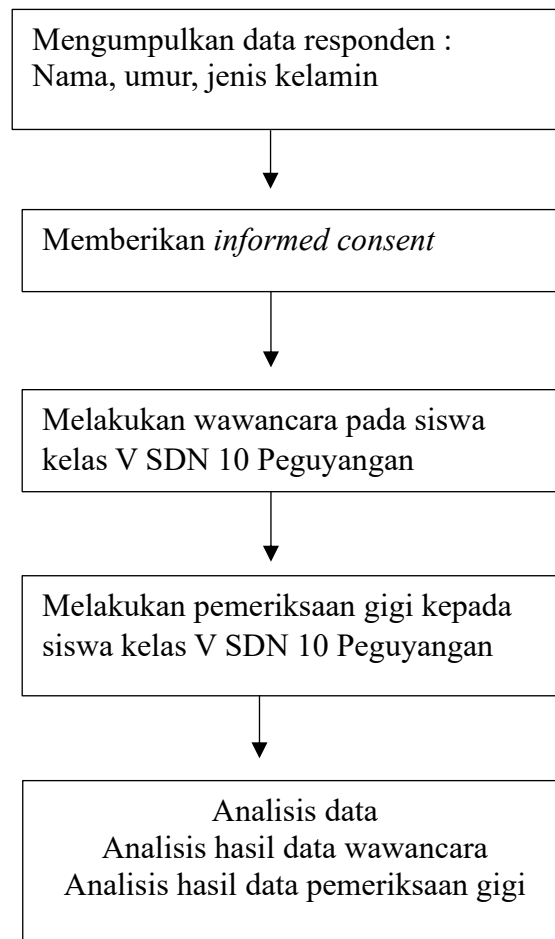
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yakni dengan melakukan pemeriksaan gigi permanen dan perilaku mengonsumsi makanan kariogenik siswa kelas V SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 : Alur penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara pada siswa/i kelas V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2025

D. Unit Analisis dan Responden Penelitian

1. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah karies gigi permanen dan perilaku konsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas V SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara.

2. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 10 Peguyangan yang berjumlah 32 orang

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel melainkan menggunakan seluruh populasi siswa kelas V SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara.

a. Kriteria inklusi

- 1) Kondisinya sehat, tidak dalam keadaan batuk atau pilek
- 2) Bersedia diperiksa

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Kondisi tidak sehat atau sedang pilek, dan batuk
- 2) Anak sekolah dasar yang bukan kelas V SDN 10 Peguyangan Denpasar Utara
- 3) Tidak bersedia diperiksa

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuisioner perilaku konsumsi makanan bersifat kariogenik dan karies gigi, sedangkan data sekunder diperoleh dari wali kelas berupa daftar nama siswa yang berjumlah 32 orang.

2. Cara Pengumpulan Data

Data karies gigi dikumpulkan dengan cara memeriksa gigi geligi murid SD kemudian hasil pemeriksaan ditulis dalam kartu status pemeriksaan gigi, sedangkan data tentang perilaku konsumsi makanan bersifat kariogenik dilakukan dengan melakukan wawancara kepada masing-masing responden.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku digunakan lembar panduan wawancara
- b. Untuk mengetahui gambaran karies gigi digunakan alat oral diagnostic, kartu status, kapas, dan alkohol 70%

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara:

- a. Pemeriksaan data atau *screening*

1. Melihat rekapan kartu status hasil pemeriksaan
2. Melihat hasil tes
- b. Pengkodean atau *coding*

Mengubah data yang terkumpul menggunakan kode :

Bebas karies = 0

Gigi karies = 1

- c. Pemindahan data atau *tabulating*

Tabulating adalah memasukan data hasil pemeriksaan dalam tabel induk dan tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan dalam menganalisis data.

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan secara statistic univariat untuk mengetahui frekuensi, dan persentase terhadap seluruh data yang terkumpul, sebagai berikut :

1. Frekuensi anak SDN 10 Peguyangan yang menderita karies dan bebas karies
- a. Frekuensi yang menderita karies gigi

$$\frac{\text{Responden yang menderita karies gigi}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

- b. Frekuensi yang bebas karies

$$\frac{\text{Responden yang tidak menderita karies gigi}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

2. Frekuensi anak SD yang mempunyai perilaku konsumsi makanan kariogenik :
 - a. Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik ≥ 3 kali dalam sehari (sangat sering)

$$\frac{\text{responden dengan perilaku makan makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

- b. Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik 2 kali dalam sehari (sering)

$$\frac{\text{responden dengan perilaku makan makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

- c. Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik 1 kali dalam sehari (jarang)

$$\frac{\text{responden dengan perilaku makan makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

3. Frekuensi anak SD yang menderita karies berdasarkan perilaku makanan kariogenik:

- a. Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik ≥ 3 kali sehari (sangat sering)

$$\frac{\text{responden dengan perilaku makan makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

- b. Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik 2 kali dalam sehari (sering)

$$\frac{\text{responden dengan perilaku makan makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

- c. Frekuensi perilaku konsumsi makanan kariogenik 1 kali dalam sehari (jarang)

$$\frac{\text{responden dengan perilaku makan makanan kariogenik}}{\text{Jumlah anak yang diperiksa}} \times 100\%$$

H. Etika Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, seharusnya seorang peneliti menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam etika penelitian, menurut

Putra et al., (2021) diantaranya adalah:

1. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian.

Seorang peneliti wajib memperhatikan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka berkenaan dengan jalannya

penelitian serta memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dan tidak ada intervensi maupun paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu perlu dipersiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) oleh peneliti kepada subjek penelitian

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian.

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Oleh karenanya, seorang peneliti harus menggunakan coding atau inisial, jika yang subjek penelitian tidak berkenan untuk dipublikasikan.

3. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan

Semua subjek penelitian harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbangan antara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh subjek penelitian. Jadi harus diperhatikan risiko fisik, mental maupun sosial

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera.